

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Program keluarga harapan atau disingkat PKH merupakan program pemberian bantuan sosial bermasyarakat kepada Keluarga Miskin (KM) yang telah ditetapkan sebagai penerima PKH. Sebagai upaya percepatan penanggulangan kemiskinan, sejak tahun 2007 Pemerintah Indonesia telah melaksanakan PKH. Program Perlindungan Sosial yang juga dikenal di dunia internasional dengan istilah *Conditional Cash Transfers* (CCT) ini terbukti cukup berhasil dalam menanggulangi kemiskinan yang dihadapi di negara-negara tersebut, terutama masalah kemiskinan kronis.

Sebagai sebuah program bantuan sosial bermasyarakat, PKH membuka akses keluarga miskin terutama ibu hamil dan anak untuk memanfaatkan berbagai fasilitas layanan kesehatan (faskes) dan fasilitas layanan pendidikan (fasdik) yang tersedia di sekitar mereka. Manfaat PKH juga mulai didorong untuk mencakup penyandang disabilitas dan lanjut usia dengan mempertahankan taraf kesejahteraan sosialnya sesuai dengan amanat konstitusi dan Nawacita Presiden RI. Melalui PKH, KM didorong untuk memiliki akses dan memanfaatkan pelayanan sosial dasar kesehatan, pendidikan, pangan dan gizi, perawatan, dan pendampingan, termasuk akses terhadap berbagai program perlindungan sosial lainnya yang merupakan program komplementer secara berkelanjutan.

PKH diarahkan untuk menjadi episentrum dan *center of excellence* penanggulangan kemiskinan yang mensinergikan berbagai program perlindungan dan pemberdayaan sosial nasional. Seperti pada kelurahan Way Lubuk yang berada di Lampung Selatan, tercatat keluarga yang menerima bantuan PKH yang dimana telah sesuai dengan kriteria keluarga miskin. Jumlah penerima bantuan PKH di kelurahan way lubuk ada 134 KK, dalam 20 RT itu

ada 134 KK jadi 1 tempat ada 4 RT. Bantuannya pertiga bulan sekali. Dengan kriteria Kesehatan, Pendidikan dan Kesejahteraan Sosial dari pihak keluarga. Jumlah bantuan pertiga bulan sekali berbeda beda sesuai dengan komponennya. Contoh dalam 1 KK komponennya ada 2 (SD, dan SMP), SD 225.000 RB, SMP 375.000 RB jadi dapatnya 600.000 RB. Pengambilan bantuannya bisa melalui Kantor POS sebelumnya menggunakan ATM. Pemanfaatan uang tersebut sesuai masing-masing kebutuhan contohnya kalau anak sekolah SD, SMP dan SMA untuk membeli peralatan sekolah, untuk balita membeli susu dan sebagainya.

Adapun kriteria tentang kriteria fakir miskin, kriteria yang pertama, kepala keluarga atau pengurus kepala keluarga yang tidak berkerja, Kriteria yang kedua, pernah khawatir tidak makan atau pernah tidak makan dalam setahun terakhir. Kriteria yang ketiga, pengeluaran kebutuhan makan lebih besar dari setengah total pengeluaran. Kriteria yang keempat, tidak ada pengeluaran untuk pakaian selama 1 tahun terakhir. Kriteria yang kelima, tempat tinggal sebagian besar berlantai tanah dan plesteran. Kriteria yang keenam, tempat tinggal sebagian besar berdinding bambu, kawat, papan kayu, terpal, kardus, tembok tanpa plester, rumbia, dan seng.

Selain bantuan PKH mereka juga dapat bantuan BPNT mendapatkan 200.000 RB perbulan pencairannya 2 bulan sekali jadi mendapatkan 400.000 RB. Untuk Seleksi penerima PKH sumber kriterianya melalui RT terlebih dahulu karena RT yang tauarganya mana yang miskin/kurang mampu di mintai persyaratan KTP, KK, dan Foto Rumah. Ada survei dari pendamping PKH kelayakan rumah penerima. Setelah itu di berikan ke Operator kelurahan dan di input melalui(SIKS-NG), sebelum ke Aplikasi(SIKS-NG) dimasukkan terlebih dahulu ke DTKS(Data Terpadu Kesejahteraan Sosial). Pemilihan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dari desa ke dinas sosial sesuai dengan kuota yang di berikan berapa presentasi pembagian yang ada dipusat bukan berdasarkan hasil yang di usulkan, tidak semua yang diusulkan dapat bantuan.Jadi prosesnya bertahap yang dapat bantuan PKH Lampung Selatan yang akan membagi

kemensos contohnya kita usul sebanyak-banyaknya, misal 200 kuota yang mendapatkan. Itu kebijakan dari kemensos dapat kuotanya berdasarkan APBN dari Kemensos dan pemilihannya berdasarkan secara acak (Random) sedangkan di Lampung Selatan mendapatkan 50 orang untuk seluruh kecamatan/kelurahan yang berada di Lampung Selatan jadi belum tentu tiap kecamatan/kelurahan mendapatkan kuota, untuk mendapatkan kuota bantuannya diusulkan perbulan. Untuk menetapkan kuotanya melihat dari kondisi anggaran dari kemensos.

Adapun masalah yang di alami Kelurahan Way Lubuk pada saat seleksi penerima bantuan PKH, karena masih ada yang belum masuk ke DTKS untuk masuk ke DTKS membutuhkan waktu lama paling cepat 3 bulan paling lama 6 bulan kalau sudah dimasukan ke DTKS di usulkan PKHnya sampai jadi peserta penerima bantuan PKH dan itu tidak bisa dipastikan. Oleh karena itu seleksi penerima bantuan PKH membutuhkan waktu yang cukup lama. Untuk menentukan hasil penerima bantuan PKH sehingga membutuhkan sebuah Sistem Pendukung Keputusan (SPK) dan Website yang dapat mengerjakan dalam pemilihan penerima bantuan PKH secara efektif dan tepat.

Dengan ini, penulis berencana ingin membantu dan mempermudah pihak kelurahan dan pedamping PKH dalam pemilihan penerima program bantuan menggunakan metode TOPSIS (Technique for Order Preference by Similarity to Ideal Solution) yang merupakan didasarkan pada konsepnya dimana, alternatif terpilih yang baik tidak hanya memiliki jarak terpendek dari solusi ideal positif tetapi juga memiliki jarak terpanjang dari solusi ideal negatif. Konsepnya sederhana dan mudah dipahami, komputasinya efisien, dan memiliki kemampuan untuk mengukur kinerja relatif dari alternatif-alternatif keputusan dalam bentuk matematis yang sederhana[Mallu, 2015].

Dari penjelasan informasi di atas, penulis mengambil judul penelitian "**Sistem Pendukung Keputusan Seleksi Penerima Bantuan Program Keluarga Harapan Pada Kelurahan Way Lubuk Kabupaten Lampung Selatan Menggunakan Metode Topsis**".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah yang didapat adalah “Apakah metode *TOPSIS* (Technique for Others Referece by Similarity to Ideal Solution) dalam sistem pendukung keputusan yang berbasis *website* dapat menentukan penerima bantuan PKH pada kecamatan Way Lubuk kabupaten Lampung Selatan secara efektif, objektif,dan efesien ?”.

1.3 Batasan Masalah

Pada penelitian ini agar lebih fokus dan tidak meluas pembahasan yang dimaksud, penulis membatasi ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Peneliti menggunakan sistem pendukung keputusan dengan metode topsis untuk penentuan penerima PKH.
2. Obyek yang digunakan dalam penelitian adalah masyarakat kecamatan Way Lubuk kabupaten Lampung Selatan.
3. Penelitian ini memberikan hasil penentuan berupa penerima bantuan PKH terpilih dengan kriteria yang diprioritaskan.

Sistem yang dibangun akan menyeleksi masyarakat untuk menerima bantuan sesuai dari kriteria.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Mengimpelentasikan metode *TOPSIS* untuk membantu mempercepatperhitungan panitia dalam menentukan penerima bantuan PKH.
2. Menghasilkan keputusan yang tepat,sesuai, dan menghindari kesalahan dalam perhitungan dan mendapatkan penerima bantuan yang terbaik.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Mempercepat dan Memberikan kemudahan bagi pendamping PKH kecamatan Way Lubuk kabupaten Lampung Selatan dalam menentukan

penerima bantuan PKH sehingga sesuai kriteria yang di harapkan dan memperoleh hasil penilaian yang lebih akurat serta objektif.

2. Hasil dari penelitian dapat mempermudah dan meningkatkan kinerja pada pedamping PKH untuk menentukan penerima bantuan terpilih program PKH.

1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan ini akan dibagi menjadi 5 (lima) bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisi teori-teori yang berkaitan dan mendukung penelitian serta penulisan skripsi ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan tentang metode penelitian yang digunakan dan penerapannya dalam tahap analisis maupun tahap desain.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan di bahas tentang hasil penelitian yang berupa perangkat lunak aplikasi yang di bangun, termasuk cara pengoperasiannya.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan simpulan dari seluruh pembahasan dan saran yang diperlukan untuk perbaikan dimasa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN